

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia. Dalam kenyataan empirik, tidak dapat dipungkiri, bahwa ketika sumber ajaran itu hendak dipahami dan dikomunikasikan dengan kehidupan manusia yang pluralistik, diperlukan keterlibatan pemikiran yang merupakan kreativitas manusia. Hal ini jelas terlihat pada tradisi ijtihad yang dikembangkan para pakar hukum Islam dan lainnya. (Nata, 1996)

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Isrā' [17] : 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sesungguhnya Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (Q.S. Al-Isrā' [17] : 9).

Allah SWT menyebutkan pada ayat diatas bahwa Al-Qur'an merupakan kata samawi yang teragung, yang menghimpun semua ilmu, yang diturunkan paling akhir dari Rabb semesta alam. “Memberi petunjuk kepada jalan yang lebih lurus”, maksudnya memberi petunjuk jalan yang paling lurus, adil dan benar. (Mahmud Al-Dausary, t.t.)

Al-Qur'an sejak diturunkannya sampai detik ini masih tetap dirasakan eksis di hati sanubari kaum muslimin, bahkan mendapat pengakuan langsung atau tidak langsung tentang keorisinalitasnya dari pemeluk-pemeluk agama lain. Eksistensi Al-Qur'an sangat diperlukan oleh setiap manusia yang ingin memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Al-Qur'an berfungsi, antara lain sebagai petunjuk, peringatan, pelajaran dan obat, pembeda antara yang hak dan yang batil dan pemberi kabar gembira (Said Agil Husin Al-Munawwar, 2002).

Bagi umat Islam Al-Qur'an bukan hanya sekedar bacaan, lebih dari pada itu Al-Qur'an merupakan sumber ajaran pokok agama Islam yang berisikan pedoman

hidup bagi seluruh umat manusia di bumi ini. Al-Qur'an memuat segala macam jawaban atas permasalahan-permasalahan yang ada di muka bumi dengan tidak mengenal zaman, dari awal diturunkannya sampai sekarang isi dari Al-Qur'an tetap sama, tidak ada seorangpun yang mampu merubah keindahan dan keajaiban yang tertera dalam setiap ayat-ayat yang tertulis di dalamnya dan tetap mampu menjawab setiap persoalan-persoalan sampai pada zaman ini, hal itu membuktikan betapa indah dan mulianya Al-Qur'an.

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarh (2:2): “ Al-Qur'an adalah kitab suci yang tidak ada keraguan padanya dan merupakan petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. Petunjuk-petunjuk Al-Qur'an adalah sumber tertinggi dalam ajaran Islam. Meski tidak terinci dan teknis melainkan secara global, didalamnya memuat tuntunan hidup yang hakiki bagi umat Islam yang dapat mengantarkan pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an berisi ketauhidan (keimanan), *syariah* (hukum), *muammalah*, ibadah, sejarah dan ilmu pengetahuan. Untuk bisa mengetahui isi kandungannya, mutlak bagi ummat Islam untuk bisa membaca dan memahami isi kandungannya. Selain memahami isi kandungannya sebagai pedoman hidup, membaca Al-Qur'an bernilai ibadah (Hindatulatifah, 2017).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an harus dilakukan sejak kecil, karena itu dapat memberikan kemampuan dasar kepada anak dan dapat menjadi modal yang besar pada masa dewasanya kelak untuk menjadi generasi Qur'ani. Suyuthi mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan pokok dalam Islam agar anak didik dibesarkan dalam nuansa fitrahnya yang putih dan bersih, serta penuh cahaya hikmah (Abdul Rahman Saleh, 2005).

Untuk memahami isi kandungan dari ayat-ayat dalam Al-Qur'an, tentunya hal yang paling utama adalah bisa membacanya, namun dalam membacanya tidak cukup hanya membaca tanpa menerapkan hukum ilmu tajwid dengan kefasihannya. Maka dari itu perlu bagi setiap siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan kualitas kefasihan yang baik sesuai dengan aturan ilmu tajwidnya.

Menurut ilmu *tajwid*, *tajwid* adalah membaguskan bacaan huruf-huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak

terburu-buru sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Khalillurrahman el Mahmafni, 2014).

Mempelajari Al-Qur'an berarti belajar membacakan huruf-huruf Al-Qur'an dan menuliskannya. Proses ini merupakan proses pada tahap awal dalam mempelajari Al-Qur'an, yang mana pada tahap ini merupakan dasar yang akan menjadi penentu dalam keberhasilan pembelajaran. Jika pada tahap ini tidak dilakukan dengan sempurna maka hasil pada tahap selanjutnya pun tidak akan sempurna. Artinya, seharusnya pada tahap selanjutnya sudah bisa melakukan penafsiran Al-Qur'an dan menganalisis isi kandungannya, namun jika pada tahap awal yakni tahap membaca dan menulis Al-Qur'an itu tidak dipelajari dengan sempurna maka tahap selanjutnya pun tidak akan mendapatkan hasil yang sempurna.

Pada aspek Al-Qur'an, pencapaian standar kompetensi yang diinginkan yaitu: "membaca fasih, menulis, mengartikan dan hafal al-Qur'an surah pilihan. Kegiatan membaca Al-Qur'an dengan fasih ini bukanlah hal yang mudah baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik. Untuk dapat tercapainya pembacaan Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid ini, guru harus memiliki metode pembelajaran yang khusus agar dapat meningkatkan keaktifan serta minat siswa pada pembelajaran (Depdiknas, 2004:41).

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih tentunya memerlukan metode yang baik dalam penerapan pembelajarannya. Dengan metode itulah yang dapat meningkatkan kualitas kefasihan membaca Al-Qur'an siswa.

Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran (Hamalik, 2003).

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Keberhasilan implementasi strategi pengajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu

strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Wina Sanjaya, 2006).

Dalam pembelajaran Al-Qur'an banyak metode yang dapat digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya adalah metode ceramah. Pada penelitian kali ini penulis memberikan salah satu solusi metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode *Sam'iyah Syafawiyyah* atau *metode Audio Lingual*.

Metode *Sam'iyah Syafawiyyah* didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ajaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan mendengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. Asumsi lain dari metode ini adalah bahwa bahasa merupakan kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila dilakukan berkali-kali. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi. Metode ini juga didasarkan atas analisis bahwa bahasa-bahasa di dunia ini berbeda satu sama lain. Oleh karena itu pemilihan bahan ajar harus berbasis analisis kontrastif, antara bahasa itu pelajar dan bahasa itu target yang sedang dipelajarinya (Ahmad Fuad Efendy, 2012).

Metode *Sam'iyah Syafawiyyah (Audio Lingual)* merupakan metode yang melibatkan beberapa keterampilan yakni keterampilan menyimak dan mengulang bacaan. Dalam sebuah pembelajaran terutama pembelajaran Al-Qur'an memerlukan keseriusan yang cukup tinggi, karena jika salah sedikit saja dalam pengucapannya hal itu dapat merubah arti dari pada ayat tersebut, dan jika arti dari ayat tersebut berubah maka arti dan isi kandungan dari pada ayat tersebut pun akan berubah. Oleh karena itu metode ini cukup menarik untuk digunakan karena dalam penggunaan metode ini memusatkan pada kefokusannya menyimak serta ketepatan mengulang bacaan guru oleh siswa.

Fenomena yang terjadi pada siswa kelas V SD Unggulan Al-Izzah, Cigending, Kecamatan Ujungberung Kota Bandung yang diobservasi pada tanggal 03 Oktober 2022 yaitu masih banyak siswa yang membaca al-Qur'an dengan tidak memperhatikan kaidah ilmu tajwidnya, pengetahuan mereka mengenai makhorijul

huruf masih terhitung rendah sehingga bacaan Al-Qur'an siswa masih terhitung kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh data bahwa kemampuan sebagian besar siswa dalam membaca Al-Qur'an masih rendah, hal itu ditandai dengan rata-rata nilai bacaan Al-Qur'an siswa dibawah KKM, yaitu nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada observasi awal sebesar 65,59 sedangkan KKM mata pelajaran BTAQ adalah 75,00. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an diduga disebabkan oleh guru belum menggunakan metode yang tepat dalam mengajar. Metode yang digunakan guru dalam mengajar yaitu menggunakan metode ceramah. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an perlu digunakan metode yang dipandang lebih tepat. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan metode *Sam'iyah Syafawiyyah*. Pemelihan metode tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini akan menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran yaitu aktif berlatih, membaca dan antusias dalam memahami pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Metode *Sam'iyah Syafawiyyah* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas V SD Unggulan Al-Izzah)".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum menggunakan metode *Sam'iyah Syafawiyyah* di SD Unggulan Al-Izzah?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Sam'iyah Syafawiyyah* di SD Unggulan Al-Izzah?
3. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah menggunakan metode *Sam'iyah Syafawiyyah* di SD Unggulan Al-Izzah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum menggunakan metode *Sam'iyah Syafawiyyah* di SD Unggulan Al-Izzah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Sam'iyah Syafawiyyah* di SD Unggulan Al-Izzah.

3. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah menggunakan metode *Sam'iyah Syafawiyyah* di SD Unggulan Al-Izzah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai ke-Islaman dan dapat dijadikan sebagai salah satu khazanah keilmuan mengenai peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an.
 - b. Diharapkan mampu menumbuhkan kreativitas dan inovasi bagi pendidik dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran.
2. Praktis
 - a. Peserta Didik
 - 1) Penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an
 - 2) Penelitian ini dapat meningkatkan minat bagi peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an khususnya dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.
 - 3) Dengan adanya penelitian ini siswa dapat mengetahui betapa pentingnya menguasai tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar.
 - b. Guru
 - 1) Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa dengan menemukan metode yang lebih baik dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
 - 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menemukan dan merumuskan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
 - c. Lembaga
 - 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

- 2) Kritik dan saran diberikan dalam rangka membantu memberikan metode pembelajaran yang baik dan efektif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

E. Kerangka Berpikir

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya (Abu Ahmadi, 1998).

Kemampuan memiliki unsur yaitu *skill* (keterampilan). Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang (Muhammad Nurdin, 2004).

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca memiliki peranan yang utama dalam membentuk makna (Farida Rahim, 2011).

Adapun yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dalam memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan (M. Hasby Ash-Shiddieqy, 1987).

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang dilakukan oleh seluruh umat Islam yang tidak terbatas waktu, artinya melakukan ibadah membaca Al-Qur'an ini dapat dilakukan kapan saja. Sebagai umat Islam, sudah sepatutnya mengamalkan salah satu ibadah ini, karena Al-Qur'an merupakan sumber ajaran dan pedoman hidup yang didalamnya terdapat petunjuk bagi manusia.

Sudah sepatutnya umat Islam sering-sering melaksanakan ibadah membaca Al-Qur'an karena dengan membaca Al-Qur'an mereka sudah melaksanakan amal *shaleh* yang jelas akan mendapat pahala yang besar darinya. Selain dari pada itu, di dalamnya terdapat isi kandungan yang merupakan petunjuk bagi kehidupan manusia. Berbagai macam pertanyaan mengenai masalah-masalah yang terjadi seiring berjalannya zaman, Al-Qur'an dapat menjawab seluruh pertanyaan tersebut.

Membaca Al-Qur'an tidak dapat asal membacakannya saja, karena dalam tata cara pembacaanya terdapat kaidah-kaidah tertentu agar bacaanya sesuai dengan *makhraj* dan tajwidnya, sehingga dapat menghindari kesalahan-kesalahan yang dapat merubah makna dan isi kandungan dari pada ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca. Oleh karena itu mempelajari kaidah-kaidah Al-Qur'an itu merupakan wajib.

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kelancaran membaca Al-Qur'an, ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan kesesuaian membaca dengan makhrorijul huruf (Erlina Farida, 2013):

Mempelajari Al-Qur'an minimal belajar membaca Al-Qur'an secara tartil dengan disertai ilmu tajwidnya dan menuliskan huruf-hurufnya dengan benar. Al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunailkan oleh orang tuanya. Ditekankannya memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur'an, Rasulullah saw juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur'an. anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (*kitabah*) aksara Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara *imla'* (dikte) atau setidaknya dengan cara menyalin (*naskh*) dari mushaf (Ahmad syarifuddin, 2004).

Dalam pembelajaran Al-Qur'an banyak macam metode-metode yang dapat diterapkan, namun dalam pembelajaran kali ini peneliti menggunakan metode *Sam'iyah Syafawiyyah (Audio Lingual)*. Metode *Sam'iyah Syafawiyyah (Audio Lingual)* merupakan suatu pengajaran bahasa Arab yang lebih memprioritaskan menyimak dan berbicara sebelum membaca dan menulis (Tarigan, 1986).

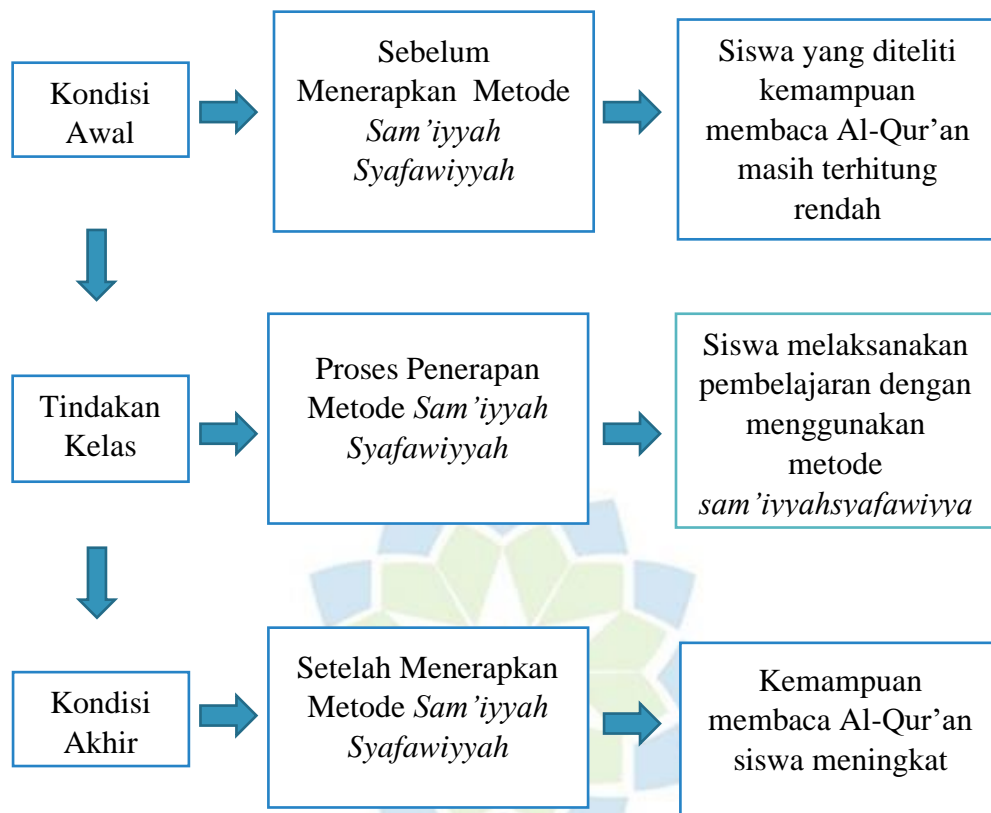
Dalam istilah lain metode Metode *Sam'iyah Syafawiyyah (Audio Lingual)* yaitu metode belajar bahasa Arab yang dilakukan dengan mendengarkan bunyi kemudian mengucapkan sebagaimana mestinya, jadi belajar menggunakan metode ini seseorang mendengarkan kata arab baik melalui kaset atau suara guru kemudian menirukan secara berulang-ulang sehingga menguasai dan mengucapkannya dengan lancar (Suja'i, 2008).

Metode ini biasanya diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab untuk dapat menguasai pelafalan bahasa dengan benar, baik itu dalam bahasa Arab

maupun Bahasa Inggris. Sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa arab, menggunakan metode ini dalam pembelajaran Al-Qur'an pun tidak jauh berbeda, karena dalam membaca Al-Qur'an peserta didik harus dapat membaca dan melafalkannya dengan benar. Dengan menggunakan metode ini, peserta didik dapat menyimak bacaan Al-Qur'an yang benar dari guru yang kemudian peserta didik mengulangi pelafalan yang telah di ucapkan oleh guru. Dengan begitu, guru dapat dengan mudah mengetahui kesalahan peserta didik baik dalam pelafalan makhorijul hurufnya maupun dalam hukum ilmu tajwidnya, kemudian guru dapat melafalkan ulang dan memperbaiki kesalahan dari peserta didik tersebut.

Diantara langkah-langkah dalam penerapan metode *Sam'iyyah Syafawiyah* yaitu: (Acep Herawan, 2014)

1. Pelajar harus menyimak, kemudian berbicara, lalu membaca dan akhirnya menulis.
2. Tata bahasa harus disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog-dialog dengan topik situasi-situasi sehari-hari.
3. Latihan harus mengikuti *operant-conditioning* seperti yang telah dijelaskan.
4. Semua unsur tata bahasa harus disajikan dari yang mudah kepada yang sukar secara bertahap.
5. Kemungkinan-kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam memberi respon harus dihindarkan, sebab penguatan positif dianggap lebih efektif daripada penguatan negatif.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan diteliti (Sugiono, 2007). Berdasarkan keterangan diatas maka hipotesis atas penelitian ini adalah “Penerapan metode pembelajaran *Sam'iyah Syafawiyyah* diduga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V di SD Unggulan Al-Izzah”.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa karya tulis dan penelitian yang relevan atau memiliki kesamaan dengan permasalahan peneliti. Diantara penelitian yang relevan yaitu:

1. Karmawati Salle (2014), “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Latihan Siswa Kelas V SD. Uminda Tanakaraeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa” (SKRIPSI).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta metode latihan mempunyai peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan menggunakan metode latihan siswa dapat merasakan kondisi belajar yang menyenangkan, situasi yang menantang siswa namun tetap kreatif.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu penelitian diatas meneliti kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode pembelajaran *Tartil* sedangkan penulis menggunakan metode pembelajaran *Sam'iyah Syafawiyyah* serta metode penelitian yang digunakan juga berbeda, yakni metode penelitian pada skripsi diatas menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan PTK.

2. Bulaeng (2016), "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan *Tartil* Melalui Metode *Iqra'* Pada Siswa kelas V di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa" (SKRIPSI).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Iqra'* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti terkait peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu metode pembelajaran yang dilakukan pada penelitian diatas menggunakan metode *Iqra'* sedangkan peneliti menggunakan metode *Sam'iyah Syafawiyyah* dan metode penelitian yang digunakan pada penelitian diatas menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan PTK.

3. Muhamad Churmain (2017), "Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Secara *Tartil* Dengan Metode *Qiro'ati* pada Siswa Kelas X TKR 1 SMK

MA'ARIF Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017” (SKRIPSI).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Qira'ati* dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an secara tartil pada Siswa kelas X TKR 1 Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan baik dan benar serta lancar sesuai tajwid.

Persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah metode pembelajaran yang dilakukan pada penelitian diatas menggunakan metode *Qiro'ati* sedangkan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode *Sam'iyah Syafawiyah*.

4. Lailatul Khasanah (2019), “ Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode *Tartil* Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampug Timur” (SKRIPSI).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Tartil* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy, dengan indikator santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, santri juga bisa lebih berhati-hati dalam melafadzkan bacaan-bacaan Al-Qur'an, kemudian santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwidnya.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu penelitian diatas meneliti kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode pembelajaran *Tartil* sedangkan penulis menggunakan metode pembelajaran

Sam'iyah Syafawiyah serta metode penelitian yang digunakan juga berbeda, yakni metode penelitian pada penelitian diatas menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

5. Restu Ega Mulyana (2019), “Penerapan Metode *Talqin* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peserta Didik Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 16 Bandung)” (SKRIPSI).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *talqin* terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun perbedaannya yaitu metode pembelajaran yang dilakukan pada penelitian diatas menggunakan metode *Talqin* sedangkan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode *Sam'iyah Syafawiyah*.